Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020
Jurnal Pendidikan Non Formal
ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembngan Pendidikan Non Formal-Informal

TRANSFORMASI

Diterbitkan Oleh:
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020 **ISSN: 2442-5842**
Jurnal Pendidikan Non Formal

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat : Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
Dr. Akhmad Sukri
Drs. Wayan Tamba, M.Pd

Penanggung Jawab : Herlina, S.P., M.Pd

Ketua Penyunting : Kholisussa'di, S.Pd.,M.Pd

Sekertaris Penyunting : Wahyu Winandi, S.Pd

Penyunting Ahli (Mitra Bestari) :
1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd. (Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Wayan Maba (Universitas Mahasaraswati)
3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
4. Drs. Mukhlis, M.Ag. (Universitas Islam Negeri Mataram)

Penyunting Pelaksana :
1. Suharyani, M.Pd.
2. Rila Hardiansyah, M.Pd
3. Lalu Muazzim, M.Pd
4. Ahmad yani, M.Pd.

Pelaksana Ketatalaksanaan :
1. M. Syamsul Hadi, M.Pd
2. Ni Made Sulastri, M.Pd

Desain Cover : Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram
Telp.(0370) 638991
Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020 **ISSN: 2442-5842**
Jurnal Pendidikan Non Formal

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal
Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian

Daftar Isi

Halaman

Azis Efendi, M. Samsul Hadi

Pengaruh Konseling Humanistik Terhadap Sikap Kejujuran Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Seteluk Tahun Pelajaran 2019/2020…… **66 - 71**

Hadiyaturido, Khairul Huda, Nur Hidayatul Amni

Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange (RTE)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Siswa Kelas V SD NEGERI 4 Mamben Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020……... **72 - 81**

Haromain, Wayan Tamba, Ni Ketut Alit Suarti

Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING)…….. **82 - 88**

Herlina, Ni Made Sulastri, Farida Herna Astuti

Efektivitas Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran *On Line* (Studi Kasus Program Pelibatan Keluarga Di PAUD Kota Mataram)……... **89 - 102**

Ni Made Sulastri

Identifikasi Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Guru PAUD Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun……. **103 - 107**

Riskul Ikrama, Kholisussa'di

Hubungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019-2020…… **108 - 115**

Suharyani, Wayan Tamba

Penerapan Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) Dalam Mewujudkan Program "Membangun Desa" Dan "Desa Membangun" ……. **116 - 132**

Wiwiek Zainar Sri Utami

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa…… **132 - 142**

Jurnal Transformasi
Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020
PLS FIPP UNDIKMA

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN SIKAP EGOIS PADA SISWA

Wiwiek Zainar Sri Utami
Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi (FIPP) UNDIKMA Mataram
Email: wiwiek.zainar13@gmail.com

Abstrak: Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, orang tua mendidik anak atas dasar kasih sayang, tapi kebanyakan orang tua hanya mementingkan kemauan diri sendiri saja, dan mengabaikan kemauan anaknya tanpa mengetahui karakter anak. Hal seperti ini akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Seperti pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, yang dimana setiap keinginan orang tua harus dipenuhi oleh anak, dan apabila anak melanggar atau melawan orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anak dengan cara memukul, sehingga anak akan terluka secara fisik dan psikisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan sikap egois pada siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram yang berjumlah 134 siswa. sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari seluruh jumlah siswa kelas VIII yaitu 33 siswa, dengan sampel 33 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik product moment. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,347. Selanjutnya, nilai tersebut di konsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan N=33, maka di peroleh nilai r_{tabel} *product moment* sebesar 0,344. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* atau 0,347>0,344. Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan ***signifikan***. Dan dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) *ditolak*, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ***diterima***. Berdasarkan hasil pengujian signifikasi di atas maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Siswa Di SMP Negeri 13 Mataram yang tergolong dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Sikap Egois Pada Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan dan sangat penting bagi perkembangan serta kualitas diri individu dimasa yang akan datang. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal adanya pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh dari suatu lembaga yang bertanggung jawab dan berkompetensi yaitu disekolah yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menegah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan berlanjut ke tingkat Perguruan Tinggi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Pendidikan yang anak dapatkan tergantung bagaimana orang tua memberikan pengasuhan. Seperti halnya pola asuh otoriter, pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua berkuasa atas

anak, semua keinginan orang tua harus dipenuhi oleh anak, dan apabila anak melanggar apa yang diperintahkan orang tua, orang tua tidak segan-segan untuk menghukum serta memukul anak. Sedangkan sikap egois yaitu sikap dimana seseorang merasa dirinya paling benar, tidak ada yang bisa menyainginya, dan menganggap orang lain rendah.

Orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung banyak larangan yang diberikan kepada anak dan harus dilaksanakan tanpa menerima timbal balik berupa sanggahan dari anak. Apabila anak tidak menuruti kemauan orang tua maka orang tua akan bersikap tegas bahkan menghukum anak. Dalam perlakuan orang tua seperti ini anak akan merasa dikekang dan tidak leluasa dalam melakukan keinginannya sendiri. Hal seperti ini akan membuat anak hampa dengan kasih sayang orang tua, dan anak yang kurang kasih sayang dari orang tuanya menjadi salah satu faktor membentuk kepribadian anak yang egois.

Memang tujuan orang tua tidak demikian, tetapi penerimaan anak tidak selalu tepat pada sasaran, yang menyebabkan anak bersikap egois kepada lingkungannya dan kepada teman sebayanya, karena merasa diperhatikan oleh orang tua tapi lebih kepada dikekang. Egois termasuk dalam sikap sosial yang negatif. Anak yang berkepribadian egois akan menyayangi seseorang yang menyanginya juga, karena anak yang egois hanya mementingkan diri mereka sendiri tanpa mementingkan orang lain. Egois merupakan sikap yang tercela, karena cenderung berbuat sesuatu yang dapat merusak tatanan pergaulan didalam kehidupan. Anak yang egois akan cenderung membangga-banggakan dirinya sendiri, dan menganggap orang lain rendah. Anak yang egois berprilaku seperti itu karena keteladanan dari orang tua yang otoriter. Karena orang tua yang otoriter hanya mementingkan keinginan mereka sendiri tanpa memikirkan keinginan serta dampak bagi anak.

Seperti yang pengamat temukan pada saat observasi awal di SMPN 13 Mataram, pada saat jam pelajaran olahraga guru olahraga sibuk menjelaskan alat peraga yang akan di peragakan pada saat jam pelajaran olahraga. Tetapi siswa siswi tetap saja tidak bisa diam memperhatikan bapak guru yang sedang menjelaskan di depan, padahal apa yang bapak guru tersebut sampaikan sangat berguna bagi mereka. Disisi lain mereka tidak menghargai guru olahraga yang sudah membuang cukup banyak tenaga untuk menjelaskan karena lebih mementingkan kesibukan sendiri.

Agar perilaku egois tersebut dapat diketahui penyebabnya, maka penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui apakah hal tersebut ada hubungannya dengan pola asuh orang tua yang otoriter dalam keluarga atau tidak. Oleh sebab itu,peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 13 Mataram"

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan sikap egois pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Mataram

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi hubungan antara pola asuh otoriter dengan sikap egois siswa, serta memberi informasi kepada peneliti-peneliti lain, terutama pada ranah psikologi pendidikan dan bimbingan, khususnya terhadap pentingnya pola asuh yang terjalin secara efektif antara orang tua dan anak. Serta mampu memberikan informasi kepada orang tua terkait bagaimana menjalin pola asuh yang baik, efektif, dan berkualitas pada pengembangan remaja.

Asumsi teoritis dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter, setiap orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak memikirkan bagaimana kemauan dan kehendak anak. Sehingga pola asuh otoriter termasuk pola asuh yang keras, karena hanya mementingkan kehendak orang tua. Dalam pola asuh otoriter memang orang tua memperhatikan anak tetapi lebih kepada mengekang, karena anak tidak bisa leluasa dalam mengaplikasikan keinginannya. Sehingga akan berdampak negatif bagi perkembangan sikap anak.

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini akan menggunakan teknik sampel. Teknik sampel digunakan karena melihat jumlah siswa kelas VIII di SMPN 13 Mataram relatif banyak, yaitu seluruh siswa kelas VIII dan merupakan populasi penelitian yang mengharuskan peneliti mengambil sebagian siswa saja sebagai sampel penelitian, sehingga peneliti menggunakan teknik random sampling atau sampel acak untuk memudahkan dalam mengumpulkan data.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode angket dengan ketentuan sebagai berikut: variabel (X) tentang pola asuh otoriter, sedangkan untuk variabel (Y) tentang sikap egois.Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis statistic dengan rumus Koefisien Korelasi Product Moment.

Wirawan dalam Arifin (2015: 124) mendefinisikan sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu.Menurut Warren dan juga Cantril (dalam Sobur, 2013: 355) merumuskan sikap sebagai disposisi atau predisposisi untuk bereaksi. Sedangkan pengertian egois Menurut Yusuf dan Nurishan (2012: 217), egois atau egosentrisme adalah perbuatan pura-pura yang tidak disadari untuk mencapai kualitas superior, dan usaha untuk menyembunyikan rendah dirinya.

Surbakti (2009: 280) menjelaskan bahwa egoisme adalah paham yang berpusat pada diri sendiri, mementingkan diri sendiri, atau hanya memikirkan diri sendiri sehingga mengabaikan bahkan meniadakan kepentingan orang lain. Berdasarkan pendapat para ahli yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap egois adalah kesadaran individu untuk bertindak dimana seseorang merasa dirinya paling benar dan tidak ada seseorang yang mampu menjadi pesaingnya serta menganggap orang lain rendah.

Abdullah (2010: 2, bahan ajar). Mendeskripsikan ciri-ciri egois sebagai berikut:

Selalu menang sendiri. 2) Tidak peduli terhadap perasaan orang lain. 3) Bersikap acuh tak acuh. 4) Tidak mau mendengar pendapat orang lain. 5) Memikirkan kepentingan sendiri saja. 6) Sombong. 7) Tamak.

Lestari (2012: 48), menyatakan bahwa:

> "Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orang tua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran".

Sedangkan (Restian , 2015: 50) berpendapat bahwa pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang menuntut kepatuhan dan cenderung mengabaikan kretivitas.

Jadi, dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, karena orang

tua cenderung memberikan perintah kepada anak dan harus dilaksanakan. Apabila perintah orang tua dilanggar maka orang tua tidak segan untuk menghukum anak, sehingga anak mereka terluka secara fisik maupun psikis.

Baumrin dalam (Anisah, 2011: 73), mendeskripsikan ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua. 2) Orang tua menerapkan kepatuhan atau ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi. 3) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi antara orang tua dan anak. 4) Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan (*www.informasiahli.com*). Objek permasalahan disini adalah "Hubungan pola asuh otoriter dengan sikap egois pada siswa SMP Kelas VIII SMPN 13 Mataram".Egois atau egoisme yaitu sikap dimana seseorang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang dimana orang tua yang terlalu mendominasi anak, bersikap keras terhadap anak, sehingga anak tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, metode observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai metode pelengkap dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil tes yang peneliti lakukan agar bisa mengurangi atau mencegah terjadinya penerapan pola asuh otoriter yang bisa menyebabkan anak kekurangan kasih sayang sehingga anak bersikap egois khususnya pada siswa SMPN 13 Mataram.

Hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatih (Ha), yaitu "Ada Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Sikap Egois Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mataram".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 13 Mataram dengan ketentuan variabel (X) sebagai Pola Asuh Otoriter dan variabel (Y) sebagai Sikap Egois. Kemudian, dari masing-masing variabel ditentukan indikatornya yang diambil dari ciri-ciri. Selanjutnya dari masing-masing indikator dipecahkan menjadi sub indikator yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat kisi-kisi angket. Angket yang sudah jadi selanjutnya akan dibagikan kepada responden (siswa) untuk memperoleh data, apabila data sudah terkumpul maka data akan diolah menggunakan rumus statistik analisis *Product Moment* yang kemudian bisa ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2011: 117) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Sedangkan menurut Sekaran (dalam Hendrayadi dan Suryani, 2015: 190), populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi.

Berdasarkan kedua pengertian pendapat tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan

populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram yang berjumlah 134 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Hendrayadi dan Suryani, 2015: 192). Pendapat lain mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 81). Dalam penelitian ini pengambilan anggota sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling, karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Berhubungan dengan jumlah seluruh siswa kelas VIII SMPN 13 Mataram relatif banyak, maka mengharuskan peneliti mengambil sebagian saja dari keseluruhan siswa. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari seluruh jumlah siswa kelas VIII yaitu 33 siswa, bedasarkan sampel yang direncanakan sebanyak 25% sehingga 134 x $\frac{25}{100}$ = 33,5 dibulatkan menjadi 33 siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh Arikunto (2006: 134), yang berpendapat bahwa "jika populasi lebih dari 100, maka besarnya sampel antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih" tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecil resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterprestasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang melakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama, dalam instrumen penelitian dikenal dengan nama valid dan reliabel (Siregar, 2010: 161).

Sedangkan menurut Darmadi (2014: 116) yang dimaksud dengan validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket yang digunakan berupa angket terbuka karena pada prinsipnya sangat efektif dilihat dari kepentingan peneliti, karena responden dapat memberikan jawabannya sesuai dengan yang mereka pikirkan sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Skala angket yang digunakan yaitu *skala likert*dengan 4 pilihan jawaban diantaranya adalah jawaban **"selalu"** diberi skor 4, jawaban **"sering"** diberi skor 3, jawaban **"kadang-kadang"** diberi skor 2, dan jawaban **"tidak pernah"** diberi skor 1 (Sugiyono, 2011: 135).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode observasi, dokumentasi, serta wawancara sebagai metode pelengkap.

Angket atau yang sering disebut sebagai kuesioner yaitu dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan,

disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Sukardi, 2003: 76). Sedangkan ahli lain berpendapat bahwa angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2013: 25-26).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang masalah yang akan dipecahkan.

Menurut Yusuf (2014: 384) salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidik tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Sedangkan menurut Noor (2011: 140) teknik (observasi) ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ahli lain berpendapat bahwa observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2013: 30).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, yang dimaksud dengan observasi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengawasi mengenai tingkah laku objek secara langsung.

Dokumentasi merupakan bagian yang dapat mendukung dalam proses mengungkapkan dan mendeskripsikan hasil penelitian, dokumentasi yang dikumpulkan yaitu dokumentasi yang berhubungan dengan lokasi penelitian, surat-surat tentang pelaksanaan kegiatan, dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Abdurrahman, 2017: 54). Menurut Sukardi (2003: 81) dokumentasi yaitu teknik yang dimana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi yaitu teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi berupa sumber tertulis, atau yang berhubungan dengan tempat dimana responden yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Sukardi (2003: 79) wawancara yaitu teknik dimana peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti.

Dari kedua pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara dalam sebuah penelitian adalah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan dari pewawancara dan dijawab oleh terwancara untuk mendapatkan informasi.

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang sudah diajukan. Hasil analisis data selanjutnya diinterprestasikan dan dibuatkan kesimpulannya (Hendryadi dan Suryani, 2015: 210). Menurut Arikunto (2006: 235) berpendapat bahwa mengolah data berarti mengatur atau mengorganisir. Mengatur dan mengorganisir berarti menggolongkan data itu secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dan cepat dimengerti yang berkaitan dengan masalah diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik product moment yaitu:

$$r_{xy}=\frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Arikunto, 2010: 318).

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Validitas
N = Banyaknya subyek
X = Nilai pembanding
Y = Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Rekapitulasi Subyek Penelitian

NO.	Nama Siswa	L/P	Kode Subyek
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1.	MIPR	L	A
2.	ZZ	L	B
3.	MA	L	C
4.	BAW	L	D
5.	AP	P	E
6.	SOV	P	F
7.	DSF	P	G
8.	LM	L	H
9.	MAU	L	I
10.	MFI	L	J
11.	NAN	L	K
12.	SAY	L	L
13.	SW	P	M
14.	KRS	L	N
15.	AR	P	O
16.	RI	P	P
17.	RA	P	Q
18.	MUA	L	R
19.	IS	L	S
20.	AGPA	P	T
21.	UH	P	U
22.	ZPCP	P	V
23.	SRA	P	W
24.	AJA	P	X
25.	ARP	P	Y
26.	ALH	P	Z
27.	DAS	P	AA
28.	AQ	P	AB
29.	NRD	P	AC
30.	AE	L	AD
31.	KA	L	AE
32.	NPCDAP	P	AF
33.	FA	L	AG

2. Rekapitulasi Skor Angket/Kuesioner.

No.	Kode Subyek	Skor Pola Asuh Otoriter	Skor Sikap Egois
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*
1.	A	54	53
2.	B	51	46
3.	C	65	55
4.	D	60	56
5.	E	74	58
6.	F	54	53
7.	G	75	62
8.	H	54	55
9.	I	61	43
10.	J	50	59
11.	K	71	49
12.	L	52	60
13.	M	68	66
14.	N	59	39
15.	O	72	60
16.	P	49	54
17.	Q	58	52
18.	R	54	48
19.	S	67	55
20.	T	66	61
21.	U	55	59
22.	V	68	59
23.	W	66	72
24.	X	53	56
25.	Y	50	64
26.	Z	57	52
27.	AA	71	69

28.	AB	66	50
29.	AC	65	58
30.	AD	45	46
31.	AE	46	45
32.	AF	54	51
33.	AG	52	70
Jumlah		**1.962**	**1.835**

Selanjutnya memasukan data ke dalam rumus *Analisis Product Moment*yang diperoleh melalui tabel kerja sebagai berikut:

N = 33
$\sum_x$ = 1.962
$\sum_y$ = 1.835
$\sum x^2$ = 119.002
$\sum y^2$ =103.955
$\sum_{xy}$ =109.837

$$r_{xy}=\frac{N\sum XY-(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2-(\sum X)^2\}\{N\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy=}\frac{33\,(109.837)-(1.962)(1.835)}{\sqrt{\{33\,(119.002)-(1.962)^2\}\{33\,(103.955)-(1.835)^2}}$$

$$r_{xy}=\frac{3.624.621-3.600.270}{\sqrt{(3.927.066-3.849.444)(3.430.515-3.367.225)}}$$

$$r_{xy}$$

$$r_{xy=}\frac{0,024}{\sqrt{0,005}}$$

$$r_{xy=}\frac{0,024}{0,070}$$

$$r_{xy=}0,347$$

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui nilai r_{hitung} sebesar 0,347. Selanjutnya, nilai tersebut di konsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* pada taraf signifikansi 5% dengan N=33, maka di peroleh nilai r_{tabel} *product moment* sebesar 0,344. Kenyataan tersebut, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} *product moment* atau 0,347>0,344. Dengan demikian, hasil analisis data dalam penelitian ini dinyatakan ***signifikan***. Dan dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) *ditolak*, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ***diterima***.

Berdasarkan hasil pengujian signifikasi di atas maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah "Ada Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Siswa Di SMP Negeri 13 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018", yang tergolong dalam kategori rendah. Sesuai dengan pedoman interpretasi *Product Moment* menurut Sugiyono (2014: 257):

No.	Angka	Kategori
1.	0,80 - 1,00	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	**0,20 – 0,399**	**Rendah**
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

PENUTUP

Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya, orang tua mendidik anak atas dasar kasih sayang, tapi kebanyakan orang tua hanya mementingkan kemauan diri sendiri saja, dan mengabaikan kemauan anaknya tanpa mengetahui karakter anak. Hal seperti ini akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. Seperti pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, yang dimana setiap keinginan orang tua harus dipenuhi oleh anak, dan apabila anak melanggar atau melawan orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anak dengan cara memukul, sehingga anak akan terluka secara fisik dan psikisnya.

Hal ini akan membentuk kepribadian anak yang egois, salah satu faktor anak menjadi egois yaitu karena kurangnya kasih sayang. Dengan cara orang tua seperti itu, menghukum anak, maka anak akan merasa kurang diperhatikan dan kurang diberikan kasih sayang oleh orang tua. Sehingga akan membentuk kepribadian anak yang egois. Anak yang egois akan menyanyangi seseorang yang menyanyangi mereka juga. Jadi, sudah jelas bahwa pola asuh yang

otoriter berhubungan dengan sikap egois siswa.

Maka berdasarkan hasil analisa data pada bab IV dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai rhitung lebih besar dari rtabel padataraf signifikansi 5% dengan jumlah N=33 orang, atau (rhitung 0,347>rtabel 0,344) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa "Ada Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Sikap Egois Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 13 Mataram", dan berada pada kategori hubungan yang rendah.

Saran dalam penelitian ini adalah :1). Bagi Kepala Sekolah hendaknya lebih menekankan kepada semua guru agar selalu memperhatikan dan memahami karakter siswa, agar tidak terjadinya hal-hal yang berdampak begatif bagi siswa, karena anak-anak di usia menengah pertama ini masih sangat labil dan perlu diperhatikan lebih baik perkembangannya 2). Bagi Guru BK agar selalu memperhatikan dan memahami sikap dan karakter siswa, serta tidak menghukum siswa dengan cara memukul, karena dengan begitu siswa akan merasa kurang akan kasih sayang 3). Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan kemauan serta sikap anaknya, seperti tidak memaksakan kehendak anak untuk selalu mentaati perintah sedangkan tidak sesuai dengan kemauan anak, guna untuk mengantisipasi dampak buruk yang akan terjadi kepada perkembangan anak 4). Bagi siswa hendaknya tidak mengikuti kemauan orang tua apabila tidak sesuai dengan kemauan, apapun alasan yang menjadi acuan tidak sesuainya kemauan bisa di diskusikan baik-baik dengan orang tua, bukan dengan cara melawan 5). Bagi peneliti lain hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang lebih terhadap aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2016. *Evaluasi Pemberantasan Buta Aksara Pendekatan Goal Oriented Model Robert L. Hammond.* Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.

Anisah, Siti Ani. 2011. Pola Asuh orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. Universitas Garut. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol 05, No. 01 (Diakses 15 Maret 2018).

Arikunto, suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.

_____. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arifin, Bambang Syamsu. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Team redaksi pustaka setia.

Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Syofian. 2010. Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sukardi. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Pedoman Pembimbingan dan Karya Ilmiah, 2011. Pedoman Pembimbingan Dan Penulis Karya Ilmiah, IKIP Mataram

Muri, Yusuf. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.